

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli, M. 2016. Paradigma Pendidikan Seni. Semarang : Farishma Indonesia
- Badriyah, Yaya. 2017. "30 Pengertian Seni Menurut Para Ahli Terlengkap", diakses dari <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli/>, diakses pada 30 Agustus 2019
- Saddoen, Arifin. 2017. "Pengertian Seni : Sifat Dasar, Fungsi dan Cabang-Cabangnya", dalam <https://moondoggiesmusic.com/pengertian-seni/>, diakses pada 2 Oktober 2019
- Pemerintah Indonesia. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta : Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta : Sekretariat Negara
- Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2015. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Seni_Indonesia_Yogyakarta/, diakses pada 14 September 2019
- Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. 2019. ISI Yogyakarta, diakses dari <https://isi.ac.id> , diakses pada 14 September 2019
- Institut Kesenian Jakarta (IKJ). 2019. Institut Kesenian Jakarta, diakses dari <https://ikj.ac.id>, diakses pada 15 September 2019
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2018. Kecamatan Panakukang Dalam Angka 2018. Makassar : BPS Kota Makassar.



Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2018. Kota Makassar Dalam Angka 2018. Makassar : BPS Kota Makassar.

Neufert, Ernest. 2002. Data Arsitek. Jakarta : Erlangga

Watson, Donald, Michael J. Crosbie, John Hancock Calendder (Ed). 1997. Time Saver Standards for Architectural Design Data 7th Eedition. Minesotta : McGraw-Hill

Chiara, Joseph De, Julius Panero, Martin Zelnik. 1992. Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning. Singapore : McGraw-Hill

Ching, Francis D. K.. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata* Edisi 3. Terjemahan : Hangan Situmorang : Penerbit Erlangga, Jakarta.

Poerbo, Hartono. Utilitas Bangunan. Djambatan:Jakarta, 1992



LAPORAN PERANCANGAN

INSTITUT KESENIAN MAKASSAR

OLEH:

MUHAMMAD FADLY REZKY

PRADITYA BASMA

D511 13 505



DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

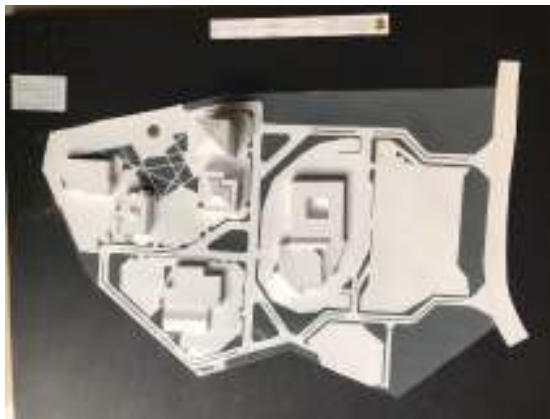
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020



Optimization Software:
www.balesio.com

INSTITUT KESENIAN MAKASSAR



A. Ringkasan Proyek

Nama Proyek : Institut Kesenian Makassar

Lokasi Proyek : Makassar, Sulawesi Selatan

Luasan Tapak : 15 Ha



Optimization Software:
www.balesio.com

B. Perngertian Proyek

Institut Kesenian Makassar merupakan sebuah bangunan yang menjadi pusat pembelajaran, pelestarian, dan pengembangan kesenian modern ataupun kontemporer.

C. Tujuan Proyek

Tujuan didirikannya Institut Kesenian Makassar adalah sebagai tempat aktualisasi diri para praktisi seni, bakal calon seniman, akdemisi seni ataupun para seniman itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan mereka ataupun menyebar luaskan/promosi tentang pendidikan kesenian.

D. Perancangan Fisik Makro

Perancangan fisik makro terdiri dari pemilihan lokasi dan tapak yang disesuaikan dengan peruntukan Institut Kesenian Makassar.

1. Lokasi

Lokasi terpilih untuk Institut Kesenian Makassar terletak di Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.



Peta Kecamatan Tamalanrea



2. Tapak

Tapak terpilih terdapat pada Jalan Ringroad Antang – Perintis, tepatnya, 200m dari jalan masuk arah perintis, tapak berbatasan dengan Sungai Tello. Tapak dekat dengan pemukiman rakyat, yang mana banyak menyediakan kos-kosan untuk para mahasiswa yang dari luar kota Makassar.



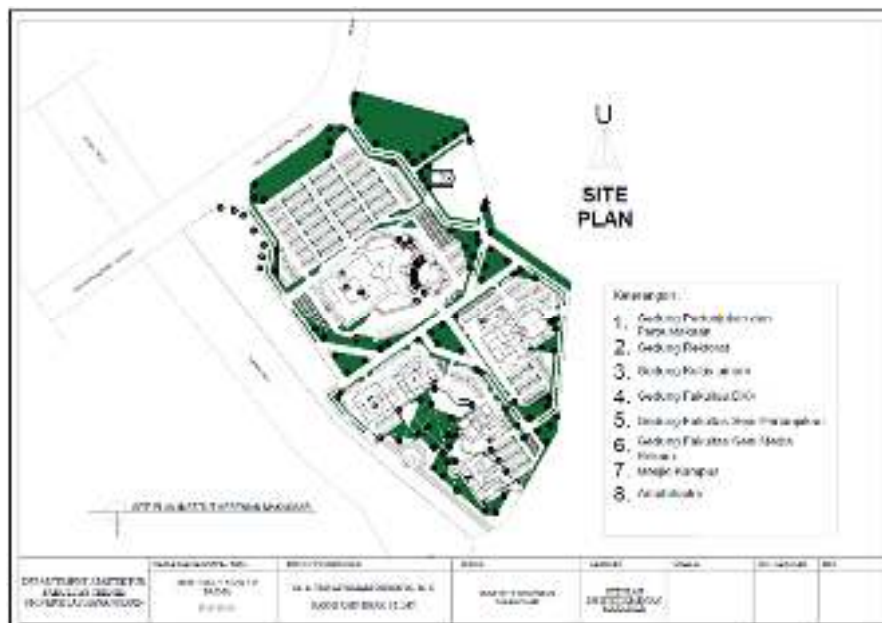
Tampak Tapak

- a. Sebelah utara :
Lahan kosong dan sebuah kompleks rumah
- b. Sebelah barat :
Sebelah barat tapak berbatasan dengan Jalan Ringroad Antang – Perintis dengan lebar lebih dari 30 m
- c. Seblah timur :
Sebelah timur berbatasan dengan perumahan marginal padat penduduk
- d. Sebelah selatan
Arah selatan tapak berbatasan langsung dengan aliran Sungai Tello



3. Perencanaan Tapak

Hasil dari analisis dan olah desain untuk proyek Institut Kesenian Makassar, adalah sebagai berikut :



4. Rencana Eksterior/Lansekap

Perencanaan ruang luar terdiri dari penataan material lunak (*softscape*) dan penataan material keras (*hardscape*).

Penataan material lunak (*Softscape*) pada konsep tata ruang luar memiliki sebagai berikut :

- Peneduh, penyaring polusi dan kebisingan (Pohon Tanjung, Angsana)
- Sebagai tanaman hias
- Sebagai pemberi arah yang diletakkan di sepanjang jalan (Pohon Cemara)
- Memakai Jenis rerumputan sebagai Penutup lantai.

Penataan material keras (*Hardscape*) yang digunakan pada tata ruang luar adalah sebagai berikut :



- a. Jalan utama yang menghubungkan antara main entrance, tempat parkir, bangunan utama dan bangunan penunjang.
- b. Unsur penunjang jalan seper kursi taman, bebatuan, lampu penerangan dan lain-lain
- c. Pedestrian atau jalan setapak sebagai penghubung antar bangunan bagi pejalan kaki



E. Perancangan Fisik Mikro

Perancangan fisik mikro terdiri dari kebutuhan dan pengelompokan ruang, bentuk bangunan, sistem struktur bangunan, tata ruang dalam, dan sistem utilitas.

1. Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

Kebutuhan ruang ditentukan berdasarkan pengelompokan gedung yang ada di dalam area Institut Kesenian Makassar :

NAMA BANGUNAN	LUAS BANGUNAN
Gedung Rektorat	1.316,83 m ²
Gedung Kelas	5.279,5 m ²



Gedung Fakultas Seni Pertunjukan	2.865,85 m ²
Gedung Fakultas DKV	2.803,85 m ²
Gedung Fakultas Media Rekam	3.331,85 m ²
Gedung Pertunjukan IKM	3.233,5 m ²
Mesjid Kampus	500 m ²
Amphitheatre	500 m ²
TOTAL	19.831.38 m²

2. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan diambil dari bentuk-bentuk geometris yang memberikan kesan formal, sebagai sebuah perguruan tinggi.

3. Sistem Struktur Bangunan

Terdapat tiga bagian struktur yaitu :

a. Sub-structure (struktur bagian bawah)

Sistem substruktur yang diterapkan dalam bangunan ini adalah pondasi poer yang akan diaplikasikan pada bangunan berlantai dan pondasi garis yang akan diaplikasikan pada bangunan sebagai pendukung dinding pembatas.

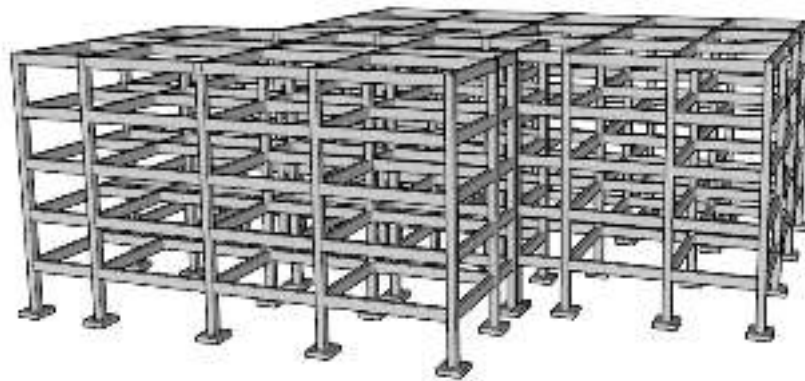
b. Super-structure (struktur bagian tengah)

Pada bangunan menggunakan struktur kolom dan balok.



c. Upper-structure (Struktur bagian atas)

Struktur atap yang diterapkan pada bangunan Institut Kesenian Makassar menggunakan struktur rangka baja dan plat beton.



4. Tata Ruang Dalam

Ruang dalam Institut Kesenian Makassar disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, agar lebih menjadi lebih nyaman dan efisien.



5. Sistem Sirkulasi



6. Sistem Utilitas

a. Sistem Mekanikal Elektrikal



b. Rencana Air Bersih dan Air Kotor



c. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan pada Institut Teknologi Makassar menggunakan dua system penghawaan, yakni alami dan buatan.

d. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan terdiri dari pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

e. Sistem Keamanan

Sistem keamanan dalam Kawasan menggunakan sistem keamanan secara aktif berupa satuan pengamanan atau sering disingkat Satpam. Sedangkan untuk sistem keamanan secara pasif berupa peletakan Closed Circuit Television (CCTV), ditiap sudut kawasan dan dalam bangunan yang dipantau oleh operator bagian keamanan bangunan.

